

EDUKASI PEMBERDAYAAN USAHA EDUWISATA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Pawer Darasa Panjaitan^{1)*}, Darwin Damanik²⁾, Elidawaty Purba³⁾, Albenopri Simarmata⁴⁾, Monica Siallagan⁵⁾, Ester Adelyn⁶⁾, Tasya Tan⁷⁾, Jelita Simbolon⁸⁾, Dina Saragih⁹⁾, Rikawati¹⁰⁾

^{1,2,3)} Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun

^{4,5,6,7,8,9,10)} Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun

*e-mail: pawerpanjaitan@gmail.com

Abstract

Community Service Activities, Eduwisata Business empowerment education in Simalungun Regency, especially Harangan Girsang Paradise Tourism Village aims to provide understanding to the community and Pokdarwis about business development and eduwisata business planning. This community service activity was carried out using lecture, question and answer and face-to-face methods with educational participants. The results of this activity are first, the development of educational tourism in Harangan Girsang Paradise Tourism Village has great potential to increase local potential and preserve the cultural wisdom of the village. To achieve these goals, an appropriate development strategy is needed, such as involving local community participation in the development of educational tourism and improving accessibility and infrastructure in the village; second, the development of educational tourism businesses in Simalungun Regency needs to be developed by involving universities and local communities.

Keywords: Empowerment, Edu-tourism, Village Tourism

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Edukasi pemberdayaan Usaha Eduwisata di Kabupaten Simalungun, khususnya Desa Wisata Harangan Girsang Paradise bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan Pokdarwis tentang pengembangan usaha dan perencanaan usaha eduwisata. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya - jawab dan tatap muka dengan para peserta edukasi. Hasil dari kegiatan ini adalah pertama, pengembangan wisata edukasi di Desa Wisata Harangan Girsang Paradise memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan potensi lokal dan melestarikan kearifan budaya Desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang tepat, seperti melibatkan partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan wisata edukasi dan peningkatan aksesibilitas serta infrastruktur di Desa; kedua, Pengembangan usaha eduwisata di Kabupaten Simalungun perlu untuk dikembangkan dengan melibatkan Perguruan Tinggi dan masyarakat setempat

Kata Kunci: Pemberdayaan, Eduwisata, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan masyarakat di Indonesia yang telah ada sejak lama dan sampai saat ini masih menjadi suatu pembahasan yang relevan untuk dikaji terus menerus. Di Indonesia masalah sosial yang satu ini belum dapat terselesaikan secara komprehensif, berbagai

macam teori, konsep dan pendekatan terus dikembangkan dan dirumuskan untuk mengupas tuntas misteri kemiskinan yang terjadi (Ras, 2013). Salah satu penyebab kemiskinan yang terjadi adalah latar belakang masyarakat yang miskin dan mengalami ketidakberdayaan ekonomi. Pengangguran di usia produktif menjadi salah satu dampak dari

kemiskinan itu. Hal ini berkaitan dengan mahalnya biaya untuk mengikuti pendidikan formal maupun nonformal menyebabkan masyarakat miskin tidak mampu mengikutinya. Sehingga masih banyak masyarakat pada usia produktif tidak memiliki pendidikan dan pekerjaan yang layak (Malik & Sungkowo, 2017).

Desa merupakan bagian penting dari Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri. Keanekaragaman budaya, adat istiadat, tradisi, kuliner, dan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Salah satu jenis wisata yang memiliki nilai tambah besar untuk Desa adalah wisata edukasi.

Desa - desa di Indonesia memiliki potensi wisata edukasi yang sangat besar. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi lokal serta melestarikan kearifan budaya Desa yang sudah ada sejak lama. Namun, untuk dapat mengembangkan potensi tersebut diperlukan pemahaman yang baik mengenai aspek - aspek apa saja yang perlu dikembangkan.

Kemandirian ekonomi menjadi alternatif dalam menghadapi era global untuk dapat keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan. Sebagai negara yang kaya akan sumberdaya alamnya terutama dipedesaan dapat dimanfaatkan sebagai potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mensejahterakan Desa dan juga mendorong pembangunan Desa agar tidak tertinggal. Hal ini merujuk pada anak - anak di usia produktif yang tidak mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak sebenarnya dapat menggali dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Desa tanpa harus pergi merantau keperkotaan (Masturin, 2015). Dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada ini dapat membuka lapangan pekerjaan dan tercapainya kesejahteraan masyarakat bersama sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat berkurang.

Social entrepreneurship merupakan sebuah proses yang mempunyai tujuan untuk penciptaan nilai sosial dengan menemukannya solusi terhadap permasalahan sosial masyarakat melalui inovasi dan gagasan dengan memanfaatkan sumberdaya alam, peluang dan kebutuhan sosial. Social

entrepreneurship melihat sebuah masalah yang ada di desa menjadi sebuah peluang dengan berbagai inovasi dan kreatifitas melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui social entrepreneurship diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut, dengan menekankan pada prinsip - prinsip social entrepreneurship sebagai dasar dalam membangun dan memperbaiki kondisi masyarakat. Dengan melakukan pendampingan dan bersama - sama membangun Desa untuk bangkit dari masalah kemiskinan dan pengangguran. Nantinya, tidak hanya satu atau dua pihak saja yang mendapatkan keuntungan dalam program, namun untuk semua masyarakat yang terlibat dalam program pembangunan Desa tersebut (Suarsa, 2015).

Pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas social entrepreneurship diwujudkan dengan berbagai macam program kegiatan pemberdayaan salah satunya adalah program desa wisata dengan kemampuan untuk melihat potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya. Melalui inovasi desa wisata ini menjadi wadah aktivitas social entrepreneurship yang tidak hanya menguntungkan salah satu individu, namun dengan peran social entrepreneurship menjadikan keuntungan adalah milik bersama masyarakat untuk dapat berkembang bersama.

Desa wisata mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat Desa dengan manfaat-manfaat yang didapatkan (Mustangin, 2017). Untuk itu, Eduwisata atau wisata edukasi menjadi salah satu program Desa wisata, yang mana konsep dari eduwisata adalah menciptakan keseimbangan antara layanan wisata dengan menghadirkan pendidikan praktis sesuai dengan kondisi situasi. Eduwisata merupakan konsep yang memadukan perjalanan wisata dengan kegiatan pembelajaran, yaitu suatu perjalanan wisata pada suatu destinasi tertentu yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dalam destinasi yang dikunjungi (Hamidun, 2021). Eduwisata ini akan berdampak positif tidak hanya untuk para pengunjung yang mendapatkan ilmu tambahan, akan tetapi

masyarakat yang terlibat juga akan mendapatkan manfaat dan keuntungan (Utami, 2018).

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual - ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Damanik, 2013).

Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten yang memiliki panorama alam dan daerah wisata yang indah di Provinsi Sumatera Utara. Selain panorama alam, ada nilai potensi yang terkandung di dalamnya, yakni nilai spritual, seni budaya, dan seni kerajinan tangan. Beberapa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Simalungun antara lain: Rumah Bolon, Tigaras, Botanic Garden, Timuran, Karang Anyer, Tinggi Raja, Museum Simalungun, dan Pemandian Manigom.

Kecamatan Girsang Sipanganbolon memiliki potensi daya tarik wisata baik bersifat fisik maupun non fisik. Bersifat fisik yakni potensi alam yang sangat memikat mata para wisatawan. Ada mata air yang jernih, air terjun, bukit - bukit yang indah, persawahan, perkebunan dan perkampungan. Potensi bersifat non fisik yakni warisan budaya berupa Rumah Batak dan lainnya. Guna mendukung Girsang sebagai Kampung Wisata, Rumah Batak di Huta Simandalahi saat ini sudah dipugar. Penampilannya kini sudah jauh berbeda dari sebelumnya.

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Harangan Sipanganbolon tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat

setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan alam.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Wisata Harangan Girsang Paradise Sipanganbolon, Dolok Sirikki, Kelurahan Girsang, Kecamatan Girsang Sipanganbolon, Kabupaten Simalungun pada tanggal 2 Oktober 2024. Kegiatan ini diikuti masyarakat setempat dan pengelola Pokdarwis Harangan Girsang Paradise. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, edukasi, dan evaluasi yang dilaksanakan mahasiswa dan didampingi dosen.

Kegiatan edukasi tentang pemberdayaan usaha eduwisata di Kabupaten Simalungun dengan terlebih dahulu melaksanakan koordinasi dengan ketua Pokdarwis yaitu Bapak R. Tampubolon. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya-jawab masyarakat dan pengunjung. Seluruh kegiatan sosialisasi didokumentasikan melalui foto dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Para dosen dan mahasiswa secara bergantian menyampaikan materi pengabdian masyarakat secara langsung kepada masyarakat setempat, pengunjung, dan pengelola pokdarwis tentang edukasi pemberdayaan eduwisata bagi perekonomian masyarakat.



Gambar 1: Personil Tim PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek penting dalam pengembangan wisata edukasi Desa adalah pengembangan pariwisata pedesaan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas fasilitas wisata serta memanfaatkan kearifan budaya lokal sebagai daya tarik utama.

Selain itu, pengembangan infrastruktur menjadi hal yang penting dalam meningkatkan potensi wisata edukasi di Desa. Hal ini mencakup perbaikan jalan dan transportasi menuju Desa serta peningkatan sarana prasarana dalam kawasan wisata. Dengan demikian, akses ke Desa dapat lebih mudah dijangkau oleh wisatawan dari luar daerah.



Gambar 2. Situasi dan Kondisi Infrastruktur Lalu, melestarikan dan mempromosikan kearifan budaya Desa juga menjadi aspek penting dalam pengembangan wisata edukasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenalan lebih dalam mengenai kebudayaan dan adat istiadat Desa, serta mengembangkan atraksi budaya unik yang hanya terdapat di Desa tersebut. Promosi kearifan budaya Desa juga dapat dilakukan melalui marketing dan branding destinasi wisata yang tepat.

Partisipasi masyarakat setempat juga menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata edukasi di Desa. Masyarakat lokal dapat memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata Desa, baik melalui pemberian pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat maupun melalui partisipasi dalam pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan potensi wisata edukasi di Desa, pemerintah juga dapat menjalankan program pengembangan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan potensi wisata edukasi dan memperbaiki kualitas layanan pendidikan di Desa. Hal ini menjadi penting mengingat pengembangan wisata edukasi di Desa dapat memberikan manfaat ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Untuk mengembangkan wisata edukasi di Desa, diperlukan strategi yang efektif. Strategi yang baik adalah strategi yang mampu memaksimalkan potensi wisata edukasi di Desa dan memperhatikan partisipasi masyarakat setempat untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Melibatkan partisipasi masyarakat
2. Mengoptimalkan potensi lokal
3. Mengembangkan produk wisata edukasi yang beragam
4. Mendorong pengembangan pariwisata pedesaan

Pengembangan wisata edukasi di Desa memiliki dampak positif yang banyak, terutama bagi ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat setempat. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, akan tercipta lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Wisata edukasi juga dapat membantu melestarikan kearifan budaya Desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai budaya yang dimiliki hal ini dapat membangkitkan rasa cinta terhadap warisan budaya lokal serta meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap daerahnya.

Dalam lingkup ekonomi lokal, pengembangan wisata edukasi dapat menjadi alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian Desa serta mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian. Selain itu, dapat membuka peluang bisnis baru bagi warga lokal dalam bentuk pengelolaan homestay, warung makan, dan toko oleh-oleh.

Dalam jangka panjang, pengembangan wisata edukasi juga dapat meningkatkan

kualitas hidup masyarakat setempat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas hidup mereka.

Desa wisata Harangan Girsang Paradise ini dibentuk tahun 2018, berkat upaya warga menolak pembalakan liar terhadap kawasan hutan yang menyebabkan banjir dan kekeringan. Lalu, pada tahun 2021 mulailah tercatat sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Simalungun dari 6 (enam) desa wisata yang ada seperti: Buntu Turunan, Sai Buttu Asri, Kampung Warna Warni Tigarihit Parapat, Pemandian Karang Anyar.

Guna mewujudkan Girsang sebagai kampung wisata, Pokdarwis Harangan Nauli bersama Kelompok Tani Hutan (KTH) Harangan berupaya menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan wisata. Sejumlah spot menarik di Girsang wajib untuk dikunjungi di antaranya pemandangan di Sitombom, Pemandangan di Gala-Gala, Huta Simandalahi, Bukit Simumbang, Air Terjun Halimbingan, dan lainnya.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM

Berdasarkan hasil survey analisis dari Kemenparekraf khususnya pada SDM dan masyarakat didapatkan hasil penciptaan lapangan kerja di desa wisata: terpenuhi, membangun tim kerja yang mandiri dan menjalin kerjasama dengan pihak lain: terpenuhi, sikap keterbukaan masyarakat: terpenuhi, tetapi dalam hal peningkatan kompetensi dan keterampilan SDM; kurang terpenuhi.

Selain itu dalam hal kelembagaan, organisasi pengelola desa wisata, struktur organisasi pengelola desa wisata (Pokdarwis),

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata, Program Kerja dan dokumen kelengkapan desa wisata hasilnya terpenuhi. Sedangkan Keterlibatan BUMDes dalam pengelolaan Desa Wisata hasilnya belum terpenuhi

Perhatian pemerintah Kabupaten Simalungun sangat antusias dalam pembangunan obyek wisata di Kabupaten Simalungun. Infrastruktur jalan menuju Desa Wisata Harangan Girsang Paradise sudah sangat baik, jalan yang kondisinya mantap demi akses yang baik bagi wisatawan.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata membutuhkan komitmen dari berbagai pihak demi tercapainya tujuan. Para pihak yang terlibat di sini berasal dari kalangan LSM lokal dan nasional, pemerintah, akademisi dan institusi internasional. Masing-masing pihak yang terlibat dalam ekowisata memiliki peran yang berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Peran-peran tersebut saling menguatkan satu sama lain.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata edukasi di Desa Wisata Harangan Girsang Paradise memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan potensi lokal dan melestarikan kearifan budaya Desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang tepat, seperti melibatkan partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan wisata edukasi dan peningkatan aksesibilitas serta infrastruktur di Desa.

Pengembangan Usaha Eduwisata di Kabupaten Simalungun perlu untuk dikembangkan dengan melibatkan Perguruan Tinggi dan Masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, J. 2013. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Dhewanto, Wawan.dkk. (2013). Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial: Panduan Dasar

- Pawer Darasa Panjaitan, Darwin Damanik, Elidawaty Purba, Albenopri Simarmata, Monica Siallagan, Ester Adelyn, Tasya Tan, Jelita Simbolon, Dina Saragih, Rikawati
- Menjadi Agen Perubahan. Bandung: Alfabeta.
- Princes, Herlin. (2011). *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamidun, Marini Susanti. (2021). *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba: Menuju Kemandirian Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., ... & Sari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 97-102
- Kartasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kaswan dan Ade S. A. (2015). *Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Malik, Abdul dan Sungkowo Edy Mulyono. (2017). "Pembangunan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat". *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol.01. No.01.
- Munthe, R. N., Napitu, R., Purba, D., Simbolon, P., Simatupang, P., & Sinaga, M. H. (2023). Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata Nagori Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 44-48
- Mustangin, Desy Kusniawati, dkk. (2017) "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol.02. No.01.
- Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Simarmata, M. M. (2022). *Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Alam Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 103-114
- Ras, Atma. (2013). "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan". *Jurnal Socius*. Vol. 14.
- Rozalina, R., Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Astuti, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekowisata Di Dusun Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 30-33
- Saragih, Y. H. J., Damanik, Y. R., Annisa, K., & Saragih, E. (2024). Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan Di Desa Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 43-48
- Saragih, Y. H. J., Sipayung, T., Parinduri, T., Purba, F., Girsang, R. M., & Damanik, Y. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Pengembangan UKM Di Daerah Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 55-63
- Simarmata, M. M., & Tarigan, W. J. (2023). Pengelolaan Kawasan Hutan Untuk Kegiatan Ekowisata Oleh Kelompok Tani Hutan Di Nagori Sait Buttu Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 33-43
- Suarsa, Pande Wayan dan I Made Sutajaya. (2015). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Argo-Entrepreneurship untuk Mengembangkan Pengetahuan dan Sikap Kewirausahaan Serta Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kuliner Lokal di Desa Peliatan, Ubud, Gianyar". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol.04. No.02

Utami, Ananditya Savitri Novi. (2018).
“Potensi Pengembangan Promosi
Eduwisata The Soronngge dalam
Penerapan Value Green Tourism di
Desa Sarongge, Pacet, Jawa Barat”.
Jurnal Hospitality dan Pariwisata.
Vol.04. No.01